

Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial dan Moral Siswa

Ilham Kamaruddin¹, Zulham², Ferdian Utama³, Lutfi Fadilah⁴

¹ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

² Universitas Malikussaleh, Indonesia

^{3,4} Universitas Maarif Lampung, Indonesia

Corresponding Author: ✉ ilham.kamaruddin@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to investigate the effect of character education in primary schools on students' social ethics and moral development and identify factors that influence its implementation. A qualitative approach was used in this research with a case study method involving elementary schools in Lampung, Makassar and Aceh. The results showed that character education programs in primary schools can have a significant positive impact on students' social and moral ethics development. Effective implementation involves teacher commitment, parental support and a supportive school environment. However, there are still obstacles such as lack of training for teachers, lack of parental involvement and excessive academic pressure. This study provides a deep insight into the important role of character education in primary schools in shaping students' social and moral ethics. The implications of this study are the need for increased support for teachers in implementing character education programs, active involvement of parents in character education, and adjustments to a curriculum that is more balanced between academic and character aspects. It is hoped that the results of this study can serve as a foundation for improving character education in Indonesia, creating a young generation that is ethical, responsible, and contributes positively to society.

Keywords: Character Education, Social and Moral Ethics, Elementary School

ARTICLE INFO

Article history:

Received

Agustus 27,
2023

Revised

September 14,
2023

Accepted

September 20,
2023

How to cite

Ilham Kamaruddin. Zulham. Ferdian Utama. Lutfi Fadilah., (2023). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial dan Moral Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(3). 140-150

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah merupakan topik yang semakin mendapatkan perhatian di berbagai negara di seluruh dunia (Pujawardani, 2019). Alasan pentingnya Pendidikan Karakter untuk siswa bahwa pendidikan karakter membantu membangun warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat. Hal ini membantu menciptakan kontributor positif dalam pembangunan negara (Faizah, 2019). Pendidikan karakter membantu mengatasi krisis moral yang banyak negara hadapi, dengan mengajarkan nilai-nilai etika, integritas, dan kejujuran kepada generasi muda. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan penyelesaian konflik

Attractive : Innovative Education Journal

Vol. 5, No. 3, November 2023

ISSN : 2685-6085

yang damai, pendidikan karakter dapat mengurangi tingkat konflik dan kekerasan di sekolah dan masyarakat (Khairuddin & Si, 2018). Pendidikan karakter juga membantu individu mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan moral yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang lebih bahagia dan bermakna. Dalam era globalisasi, pendidikan karakter juga penting untuk membantu siswa berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya yang beragam (Ranam, Muslim, & Priyono, 2021). Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan upaya integral untuk mempersiapkan generasi muda menjadi individu yang lebih baik, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masyarakat dan dunia di sekitar mereka (Kamaruddin et al., 2023). Oleh karena itu, banyak negara di seluruh dunia semakin memberikan perhatian serius terhadap pendidikan karakter sebagai bagian penting dari sistem pendidikan mereka (Bomans Wadu, Novita Dua Kasing, Fransiskus Gultom, & Katolik Widya Karya, 2021).

Pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika sosial yang tinggi. Dalam prosesnya, Pendidikan Karakter merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian yang seimbang, yang tidak hanya peduli pada aspek intelektual, tetapi juga pada nilai-nilai dan sikap yang baik. Tujuannya adalah membentuk warga negara yang bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, dengan membekali mereka dengan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan empati (Fortuna & Khadir, 2022). Pendidikan karakter juga berperan dalam mencegah penurunan moral dan etika dalam masyarakat, serta mengatasi krisis nilai tradisional yang sering dihadapi. Selain itu, menciptakan individu yang tanggap sosial, siap untuk berinteraksi dalam masyarakat yang beragam, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik karena dasar moral yang kuat (Susanto, 2017). Seluruh konsep pendidikan karakter juga mempersiapkan siswa untuk sukses dalam dunia kerja dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kerja keras, tanggung jawab, dan kerjasama. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah langkah penting dalam membentuk individu yang memiliki kompetensi intelektual dan integritas moral yang kokoh. Pendidikan karakter dianggap sebagai landasan yang penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku positif pada siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada masyarakat dan bangsa (Jaenullah, Ferdian Utama, 2022).

Pengembangan etika sosial dan moral merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan karakter. Pengembangan etika sosial dan moral membantu individu memahami kewajiban dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara, membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, menghindari perilaku negatif, dan mengembangkan nilai-nilai positif seperti kejujuran dan keadilan (Hudiarini, 2017). Selain itu, etika sosial dan moral juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, membantu individu mengatasi tantangan moral, menciptakan budaya organisasi yang positif, dan mendukung pertumbuhan pribadi (Santi Dey et al., 2021). Dengan demikian, pengembangan etika sosial dan moral adalah pondasi penting dalam membentuk karakter individu, membangun masyarakat yang lebih baik, dan menciptakan dunia yang lebih adil dan berkelanjutan (Amelia et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan karakter harus memasukkan aspek ini dengan serius dalam kurikulum dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam masyarakat. Etika sosial dan moral yang kuat akan membantu siswa dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan, mengambil keputusan yang tepat, dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendidikan karakter di sekolah terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. Pada penelitian ini ditunjukkan untuk siswa Sekolah dasar.

Sekolah dasar adalah tahap awal dalam pendidikan formal, di mana anak-anak pertama kali terpapar pada lingkungan pendidikan formal. Oleh karena itu, sekolah dasar adalah tempat yang ideal untuk mengimplementasikan pendidikan karakter yang dapat membentuk dasar etika sosial dan moral siswa sejak dini (Rachmad et al., 2023). Pada tahap ini, anak-anak masih sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, dan nilai-nilai yang mereka pelajari dapat membentuk dasar perilaku dan pandangan dunia mereka selama bertahun-tahun mendatang (Sari, 2023). Namun dalam konteks pendidikan di Indonesia, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman dan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Meskipun program-program pendidikan karakter telah diusung oleh pemerintah dan berbagai lembaga pendidikan, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengungkapkan sejauh mana pengaruh pendidikan karakter di sekolah dasar terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. Pentingnya pendidikan karakter di sekolah juga terkait erat dengan perubahan zaman dan dinamika sosial yang terus berkembang. Dalam era globalisasi dan teknologi informasi sekarang, tantangan moral dan sosial yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks (Fatimatul Zuhroh, 2022). Oleh karena itu, perlu dipahami bagaimana pendidikan karakter dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan mampu membekali siswa dengan keterampilan moral dan sosial yang relevan.

Dalam beberapa karya penelitian telah menjelaskan hasil dari pentingnya Pendidikan Karakter untuk siswa, seperti penelitian yang diteliti oleh Stipek, D., & Hoffman, L. (2019). *The impact of character education on student behavior*. Penelitian ini meneliti efek dari pendidikan karakter terhadap perilaku siswa di beberapa sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan dengan baik dapat mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan perilaku positif siswa. Kemudian Lickona, T. (2017) dengan judul *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Buku ini merinci bagaimana sekolah dapat mendidik karakter siswa dengan fokus pada nilai-nilai seperti integritas, empati, dan tanggung jawab. Terakhir yaitu Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2018) dengan judul *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Buku ini memberikan panduan praktis untuk pendidik tentang cara mengimplementasikan pendidikan karakter yang efektif berdasarkan penelitian empiris. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, memiliki banyak persamaan dan perbedaan yang relevan terkait dengan pendidikan karakter di sekolah. Secara keseluruhan, fokus utama dari semua penelitian tersebut adalah pada pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan tujuannya adalah untuk meningkatkan moral dan etika siswa. Mereka semua berusaha membuktikan bahwa pendidikan karakter yang efektif dapat membentuk perilaku siswa yang lebih etis dan tanggung jawab. Meskipun demikian, perbedaan muncul dalam metode penelitian yang digunakan, konteks sekolah yang berbeda, sampel siswa yang beragam, temuan yang bervariasi, dan teori-teori yang diterapkan. Penelitian yang diajukan bertujuan untuk memberikan pandangan tambahan dalam pemahaman kita tentang topik ini dengan mengadopsi metodologi yang unik dan berfokus pada konteks tertentu, sehingga dapat menghasilkan temuan yang dapat melengkapi pemahaman kita tentang pengaruh pendidikan karakter di sekolah terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa.

Dikaji dari peta penelitiannya ditemukan beberapa teori yang mendukung sebagai bahan analisis datanya. Sebagaimana teori yang digagas oleh Lawrence Kohlberg tentang teori pengembangan moral (Satianingsih., Maftuh, & Syaodih, 2018).

Teori ini mengemukakan bahwa individu mengalami perkembangan moral yang berjenjang, dari tahap-tahap pramoral hingga tahap-tahap moral yang lebih tinggi. Pendidikan karakter dapat memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai tahap-tahap moral yang lebih tinggi. Kemudian digunakan juga teori perkembangan sosial dari Erik Erikson. Teori ini menekankan pentingnya perkembangan identitas dan intimitas dalam konteks sosial. Pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan identitas moral mereka dan memahami peran mereka dalam masyarakat (Eriksonas, 1963).

Penelitian ini akan melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai metode dan pendekatan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar, serta dampaknya terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pendidikan karakter di sekolah dasar, seperti peran guru, kurikulum, dan lingkungan sekolah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh pendidikan karakter di sekolah terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dan menciptakan generasi muda yang memiliki integritas moral yang tinggi serta mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, memungkinkan penyelidikan holistik dalam konteks nyata di beberapa sekolah menengah di daerah Lampung, Makassar dan Aceh. Subjek penelitian melibatkan siswa sekolah dasar yang terlibat dalam program pendidikan karakter serta guru-guru yang terlibat dalam pelaksanaannya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa dan guru, observasi partisipatif di sekolah, serta analisis dokumen dan materi pendidikan karakter (Murdiyanto, 2020). Data kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif dan teknik analisis teks serta analisis tematik. Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, menjaga validitas melalui triangulasi data, dan memastikan keandalan melalui pemantapan metode dan pencatatan yang teliti selama pengumpulan data. Sebagai kerangka konsep, penelitian ini akan mempertimbangkan teori-teori tentang pendidikan karakter, etika sosial, dan moral siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Sosial dan Moral Siswa

Etika sosial dan moral siswa merujuk pada seperangkat nilai, prinsip, norma, dan perilaku yang mengatur cara siswa berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat dan bagaimana mereka membuat keputusan moral dalam berbagai situasi. Etika sosial dan moral ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan membantu mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Beberapa komponen utama dari etika sosial dan moral siswa, seperti nilai-nilai yang merupakan keyakinan fundamental yang membentuk pandangan dunia siswa. Ini mencakup konsep seperti kejujuran, integritas, empati, keadilan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini membantu siswa untuk mengenali apa yang dianggap baik dan buruk dalam interaksi sosial mereka. Prinsip-prinsip etika juga sebagai panduan umum yang

membantu siswa dalam membuat keputusan moral. Contoh prinsip-prinsip ini adalah prinsip keadilan (memperlakukan semua orang dengan adil), prinsip kebebasan (hormati hak-hak individu), dan prinsip utilitarianisme (ambil tindakan yang memberikan manfaat terbesar bagi sebanyak mungkin orang). Norma-norma sosial menjadi aturan tak tertulis yang mengatur perilaku dalam masyarakat. Siswa perlu memahami dan mengikuti norma-norma ini untuk berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Contohnya adalah menghormati privasi orang lain atau tidak berbohong.

Etika sosial dan moral siswa tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari. Ini mencakup cara mereka berbicara dengan orang lain, bagaimana mereka menangani konflik, dan apakah mereka menjalani hidup dengan integritas. Proses pengambilan keputusan moral siswa dalam berbagai situasi melibatkan pertimbangan nilai, prinsip, dan norma-norma yang mereka pahami. Beberapa langkah dalam proses ini mungkin termasuk mengidentifikasi masalah moral, siswa perlu mengenali situasi di mana ada pertimbangan etika yang diperlukan, seperti ketika mereka dihadapkan pada keputusan yang melibatkan kejujuran atau keadilan. Mengumpulkan informasi, siswa harus mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk memahami situasi dengan baik, termasuk perspektif orang lain yang terlibat. Memikirkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip, mereka perlu mempertimbangkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip etika yang mungkin terlibat dalam situasi tersebut, serta mencari panduan moral dari nilai-nilai tersebut.

Menimbang konsekuensi, siswa perlu memikirkan konsekuensi dari berbagai tindakan yang mungkin mereka ambil dalam situasi tersebut dan memilih tindakan yang paling sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip mereka. Bertindak sesuai dengan keputusan moral, terakhir siswa harus bertindak sesuai dengan keputusan moral yang mereka ambil, meskipun tindakan tersebut mungkin sulit atau tidak populer. Pendidikan moral dan etika di sekolah dapat membantu siswa dalam memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan prinsip-prinsip etika ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Etika sosial dan moral adalah aspek penting dalam perkembangan individu karena mereka membantu membentuk karakter dan kepribadian seseorang serta memengaruhi interaksi sosialnya.

Dalam etika sosial, mencakup norma-norma sosial yang merupakan aturan tak tertulis yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat. Ini adalah bagian penting dari etika sosial karena mereka membantu mengatur interaksi antarindividu dan mempromosikan tatanan sosial yang harmonis. Contoh-contoh norma-norma sosial termasuk tata krama, etika berbicara, dan aturan-aturan sosial lainnya yang mengatur bagaimana orang seharusnya berperilaku dalam berbagai konteks sosial. Misalnya, norma-norma tersebut bisa termasuk mengucapkan salam ketika bertemu seseorang, menghormati privasi orang lain, atau tidak berbicara dengan keras di tempat umum. Mematuhi norma-norma sosial ini merupakan bagian penting dari etika sosial yang membantu menjaga hubungan antarindividu yang positif dan menghormati hak dan kepentingan orang lain.

Kemudian Empati juga merupakan hal yang penting dalam etika sosial, empati dapat diartikan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, pandangan, atau pengalaman orang lain. Ini adalah aspek kunci dari etika sosial karena memungkinkan individu untuk lebih peduli dan memahami kebutuhan, perasaan, dan perspektif teman-teman mereka. Siswa yang memiliki empati akan lebih cenderung berperilaku dengan baik terhadap orang lain, menunjukkan perhatian, dan memberikan dukungan ketika dibutuhkan. Empati juga membantu dalam menghindari tindakan yang mungkin melukai atau merugikan orang lain, karena individu yang empatik lebih

mungkin mempertimbangkan dampak emosional dari tindakan mereka. Dalam etika sosial perlu melibatkan kerjasama yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok atau tim. Ini adalah komponen penting dari etika sosial karena banyak situasi dalam kehidupan memerlukan kerjasama antarindividu untuk mencapai tujuan bersama. Etika sosial melibatkan keterampilan seperti berbagi, mendengarkan, berkomunikasi dengan efektif, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Siswa yang memiliki kemampuan kerjasama yang baik akan lebih mampu berkontribusi dalam proyek kelompok, menjalani kehidupan sosial yang sehat, dan mengatasi konflik dengan cara yang tidak merugikan pihak lain. Kerjasama adalah keterampilan sosial yang penting dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan dalam mencapai tujuan bersama dalam masyarakat.

Kaitannya dengan dengan moralitas, ada tiga hal yang harus diperhatikan seperti nilai berprinsip, pengambilan keputusan moral, dan tanggung jawab sosial. Moralitas siswa merupakan bagian integral dari perkembangan pribadi mereka dan bagian penting dari etika sosial. Berikut adalah beberapa aspek penting dari moralitas siswa. Moralitas siswa mencakup nilai-nilai yang mereka anut sebagai panduan dalam hidup mereka. Nilai-nilai ini dapat mencakup kejujuran (menyampaikan kebenaran), keadilan (memperlakukan semua orang dengan adil), integritas (konsistensi antara tindakan dan nilai-nilai), tanggung jawab (melaksanakan kewajiban), dan banyak lainnya. Prinsip-prinsip etika merupakan pedoman umum yang membantu siswa dalam membuat keputusan moral. Contoh prinsip-prinsip etika meliputi prinsip kebebasan, utilitarianisme (maksimalkan manfaat, minimalisir kerugian), dan prinsip keadilan (perlakukan semua orang dengan adil). Siswa harus menginternalisasi prinsip-prinsip ini dalam pengambilan keputusan mereka. Selanjutnya kemampuan membuat keputusan moral menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki siswa. Mereka perlu mempertimbangkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip etika yang mereka anut dalam situasi tertentu. Proses pengambilan keputusan moral melibatkan pertimbangan konsekuensi etis dari tindakan mereka dan menentukan tindakan yang paling sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip tersebut.

Tanggung jawab sosial mengacu pada kewajiban siswa untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar mereka. Ini mencakup partisipasi dalam aktivitas sosial yang positif, peduli terhadap keadaan lingkungan, dan mengambil tindakan untuk memperbaiki masalah sosial yang ada. Siswa juga diharapkan untuk mematuhi aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat, karena ini adalah bagian dari tanggung jawab sosial mereka untuk menjaga ketertiban dan keamanan. Pendidikan moral dan etika dalam kurikulum sekolah dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai, prinsip-prinsip etika, dan cara membuat keputusan moral yang baik. Hal ini membantu mereka mengembangkan moralitas yang kuat, yang pada gilirannya akan membentuk karakter mereka dan memberi mereka dasar untuk berinteraksi dengan orang lain secara etis dalam masyarakat. Pendidikan moral dan etika dalam kurikulum sekolah dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai, prinsip-prinsip etika, dan cara membuat keputusan moral yang baik. Hal ini membantu mereka mengembangkan moralitas yang kuat, yang pada gilirannya akan membentuk karakter mereka dan memberi mereka dasar untuk berinteraksi dengan orang lain secara etis dalam masyarakat.

Program Pendidikan Karakter untuk Pengembangan Etika Sosial dan Moral Siswa

Pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar merupakan upaya sistematis untuk mengajarkan nilai-nilai, etika, moralitas, dan perilaku yang baik kepada anak-

anak di usia sekolah dasar. Tujuannya adalah membentuk dasar karakter yang kuat yang akan membantu siswa dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan karakter di sekolah dasar mencakup pengajaran tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, tanggung jawab, rasa hormat, empati, dan kerjasama. Pendidikan karakter di sekolah dasar adalah suatu usaha penting untuk membentuk karakter anak-anak sejak usia dini. Ini melibatkan pengajaran nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, kebaikan, tanggung jawab, rasa hormat, empati, dan kerjasama. Dalam prosesnya, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang jujur, peduli terhadap orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, menghormati perbedaan, mampu merasakan perasaan orang lain, dan bekerja sama dalam tim. Pendidikan karakter ini tidak hanya terbatas pada pembelajaran dalam kelas, tetapi juga melalui proyek-proyek sosial dan aktivitas ekstrakurikuler. Guru berperan penting dalam memberikan contoh dan membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang baik, berpikiran positif, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Salah satu teori penting dalam kajian pendidikan karakter adalah teori pengembangan moral Lawrence Kohlberg. Teori ini mengusulkan bahwa perkembangan moral siswa melalui tiga tingkat utama, yaitu prekonvensional (orientasi pada hukuman dan imbalan), konvensional (orientasi pada norma sosial), dan postkonvensional (orientasi pada prinsip moral universal). Pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dirancang untuk memfasilitasi perkembangan moral siswa melalui pengajaran dan diskusi tentang dilema moral. Teori pengembangan moral yang diperkenalkan oleh Lawrence Kohlberg memiliki peran penting dalam konteks pendidikan karakter untuk pengembangan etika sosial dan moral siswa. Dalam teorinya, Kohlberg mengidentifikasi tiga tingkatan perkembangan moral yang dapat menjadi pedoman dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral. Pendidikan karakter dapat memanfaatkan konsep tingkatan moral ini untuk membantu siswa mencapai tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi. Selain itu, teori Kohlberg menekankan pentingnya pemahaman etika, pemikiran kritis terhadap masalah moral, dan diskusi etika (Utama, 2018). Dengan pendekatan ini, siswa diajarkan untuk berpikir secara kritis tentang tindakan mereka, memahami nilai-nilai moral universal, dan berpartisipasi dalam diskusi etika yang membantu membentuk pandangan moral mereka. Selain itu, peran model moral yang baik dari guru dan orang dewasa di lingkungan sekolah juga merupakan elemen kunci dalam pendidikan karakter berdasarkan teori Kohlberg. Namun, penting untuk diingat bahwa pendidikan karakter juga harus mempertimbangkan faktor-faktor sosial, budaya, dan lingkungan yang memengaruhi perkembangan moral siswa untuk memastikan pendekatan yang holistik dalam membentuk individu yang moral dan etis (Kristianto, Susetyo, Utama, Fitriano, & Jannah, 2023).

Kaitannya pendidikan karakter untuk pengembangan etika sosial dan moral Siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan beberapa program yang dilakukan oleh sekolah. Program pendidikan karakter di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk etika sosial dan moral siswa. Berikut adalah beberapa program yang diterapkan di sekolah dasar untuk tujuan tersebut:

1. Pelajaran Etika dan Moral

Sekolah dasar sering menyertakan pelajaran khusus tentang etika dan moral dalam kurikulum mereka. Dalam pelajaran ini, siswa diajarkan nilai-nilai

moral seperti kejujuran, rasa hormat, kebaikan, dan tanggung jawab. Mereka juga dapat mempelajari tentang kasus-kasus moral dalam sejarah atau sastra yang dapat membantu mereka memahami bagaimana nilai-nilai ini berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Program Anti-Bullying

Program anti-bullying adalah bagian penting dari pendidikan karakter di sekolah dasar. Siswa diajarkan untuk mengenali perilaku bullying, merasa empati terhadap korban, dan melapor jika mereka atau teman-teman mereka mengalami situasi semacam itu. Ini membantu mempromosikan nilai-nilai seperti rasa hormat, empati, dan kebaikan.

3. Penghargaan untuk Perilaku Positif

Sekolah dapat memiliki program penghargaan untuk siswa yang menunjukkan perilaku positif dan moral. Ini bisa berupa penghargaan berupa sertifikat, piala, atau pengakuan publik. Program ini mendorong siswa untuk berperilaku baik dan menjadikan nilai-nilai moral sebagai bagian integral dari identitas mereka.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler seperti klub sosial, kelompok relawan, atau proyek lingkungan dapat membantu siswa menerapkan nilai-nilai moral dalam tindakan mereka. Misalnya, melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang tanggung jawab sosial, kerjasama, dan empati.

5. Pengembangan Karakter melalui Sastra dan Cerita

Buku-buku cerita dan sastra yang berfokus pada nilai-nilai moral dan etika dapat digunakan dalam pengajaran di sekolah dasar. Guru dapat membaca buku-buku ini kepada siswa dan kemudian memfasilitasi diskusi tentang pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut.

6. Mentorship dan Peran Model

Sekolah dapat mengembangkan program mentorship di mana siswa yang lebih tua atau guru berperan sebagai mentor untuk siswa yang lebih muda. Ini memungkinkan siswa untuk memiliki peran model yang dapat mereka ikuti dalam pengembangan karakter mereka.

7. Kurikulum yang Terpadu

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum di berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru dapat mengajarkan konsep tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Dalam pelajaran sains, siswa dapat mempelajari tentang tanggung jawab terhadap lingkungan.

Program-program di atas berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa dapat membantu siswa di sekolah dasar memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pendekatan yang holistik, sekolah dapat berperan penting dalam membentuk karakter positif siswa mereka. Program pendidikan karakter di sekolah dasar merangkul beragam strategi untuk membentuk etika sosial dan moral siswa. Salah satunya adalah melalui pelajaran etika dan moral yang secara khusus diajarkan dalam kurikulum, di mana siswa belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, dan tanggung jawab. Program anti-bullying juga menjadi bagian integral dari upaya ini dengan mengajarkan siswa mengenali dan menghindari perilaku bullying, serta mempromosikan nilai-nilai empati dan rasa hormat. Selain itu, penghargaan bagi perilaku positif memberikan insentif kepada siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, sementara kegiatan

ekstrakurikuler seperti kelompok relawan membantu siswa menerapkan nilai-nilai ini dalam tindakan nyata. Penggunaan sastra dan cerita dengan pesan moral juga menjadi alat yang efektif dalam mengajar etika, dan mentorship oleh siswa yang lebih tua atau guru berperan sebagai peran model. Dengan pengembangan kurikulum yang terpadu, sekolah berusaha untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari perkembangan siswa, membantu mereka memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pendidikan karakter di sekolah dasar terhadap perkembangan etika sosial dan moral siswa sekolah dasar, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang signifikan dalam membentuk etika sosial dan moral siswa sekolah dasar. Program pendidikan karakter yang efektif mampu membantu siswa memahami nilai-nilai etika seperti kejujuran, kebaikan, dan empati, serta menginternalisasi nilai-nilai ini dalam tindakan sehari-hari mereka. Pentingnya peran guru dalam implementasi pendidikan karakter tidak dapat diabaikan. Guru yang berkomitmen untuk mengajarkan dan mencontohkan nilai-nilai karakter memiliki dampak positif yang besar pada perkembangan etika sosial dan moral siswa. Selain itu, dukungan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah juga berperan penting dalam membentuk karakter anak-anak mereka.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya kendala dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Beberapa kendala meliputi kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pengajaran mereka, keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk pendidikan karakter dalam kurikulum, dan tekanan akademik yang terus-menerus. Lingkungan sekolah juga memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Sekolah yang menciptakan budaya yang mempromosikan nilai-nilai karakter, seperti rasa hormat dan kerjasama, dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter di sekolah dasar, perlu adanya perhatian yang lebih besar terhadap pelatihan guru dalam pendidikan karakter, integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kolaborasi yang kuat ini akan membantu membentuk generasi muda yang lebih baik dan masyarakat yang lebih baik pula.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian yang kami lakukan. Ucapan terimakasih juga kepada Universitas Ma'arif Lampung (UMALA) yang telah membantu kami dalam penyusunan penelitian, sehingga menjadi artikel karya ilmiah yang dapat dipublikasikan.

REFERENCES

- Amelia, R., Nur, P., Linashar, A., Truvadi, R., Trinita, A., Fauzi, I., & Salam, B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *Advanced In Social Humanities Research*, 1(4), 501–510. Retrieved from <https://adshr.org/index.php/vo/article/view/54>
- Bomans Wadu, L., Novita Dua Kasing, R., Fransiskus Gultom, A., & Katolik Widya Karya, U. (2021). Child Character Building Through the Takaplayer Village

- Children Forum. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020)*, 542, 31–35. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210413.008>
- Eriksonas, E. (1963). Childhood and society. *Psichologija*, Vol. 7, pp. 99–126. New York: W.W. Norton & Company. <https://doi.org/10.15388/psichol.1987.7.9112>
- Faizah, N. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten. *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019*, 1(1), 108–115.
- Fatimatul Zuhroh. (2022). Exploring Children's Character Education through the Moral Teachings of Raden Mas Panji Sosrokarton. *Journal of Childhood Development*, 2(2), 139–148. <https://doi.org/10.25217/jcd.v2i2.3881>
- Fortuna, R., & Khadir, A. (2022). The Role of Civic Education in the Integration of the Indonesian Nation. *Jurnal Pendidikan Amarta*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.57235/JPA.V1I1.1>
- Hudiarini, S. (2017). Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.21067/JMK.V2I1.1699>
- Jaenullah, Ferdian Utama, D. S. (2022). Resilience Model of the Traditional Islamic Boarding School Education System in Shaping the Morals of Student in the Midst of Modernizing Education. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(4), 931–942. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v8i4.6013>
- Kamaruddin, I., Waroka, L. A., Palyanti, M., Indriyani, L. T., Priakusuma, A., & Utama, F. (2023). The Influence of Parenting Patterns on Learning Motivation of High School Students. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 171–179. <https://doi.org/10.51278/AJ.V5I2.678>
- Khairuddin, A., & Si, M. (2018). EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1). Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/2920>
- Kristianto, H., Susetyo, A., Utama, F., Fitriyono, E. N., & Jannah, S. R. (2023). Education Unit Strategies in Increasing Students' Interest in Participating in Religious Extracurricular Activities at School. *Bulletin of Pedagogical Research*, 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.51278/BPR.V3I1.611>
- Murdiyanto, D. E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Pujawardani, H. H. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Media Nusantara*, 16(1), 77–90. Retrieved from <http://103.66.199.204/index.php/MediaNusantara/article/view/683/460>
- Rachmad, Y. E., Agnesiana, B., Agama, I., Ambon, K. N., Sukmawati, E., Ramli, A., ... Zebua, Y. (2023). The Analysis of Parenting Patterns in Instilling Morals of Early Childhood. *Journal of Childhood Development*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.25217/JCD.V3I1.3247>
- Ranam, S., Muslim, I. F., & Priyono, P. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan dan Pembiasaan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 90–100. <https://doi.org/10.30998/RDJE.V7I1.8192>
- Santi Dey, S., Usun, S., Leoni, T., Jiu, T., Lun, T., Dewi, V., ... Samarinda, A. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pembelajaran Berbasis Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 42(1), 64–73. <https://doi.org/10.1080/01416200.2019.1628005>

- Sari, A. F. (2023). The Role of Parents in Building Spiritual, Moral, and Intellectual Mentality in Children. *Journal of Childhood Development*, 3(1), 84-91. <https://doi.org/10.25217/JCD.V3I1.3631>
- Satianingsih., R., Maftuh, B., & Syaodih, E. (2018). Moral Cognitive Development of Primary School Students in Thematic Integrated Curriculum. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 174(1), 402-406. <https://doi.org/10.2991/ice-17.2018.85>
- Susanto, A. (2017). PROSES HABITUASI NILAI DISIPLIN PADA ANAK USIA DINI DALAM KERANGKA PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1), 18-38. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/5623>
- Utama, F. (2018). ESQ Way 165: Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education* , 1(1), 7-12. <https://doi.org/10.26555/JECCE.V1I1.59>

Copyright Holder :

© Ilham Kamaruddin. Zulham. Ferdian Utama. Lutfi Fadilah., (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

